



Pedagang Gembira TikTok Shop Diblokir

PELUANG UMKM UNTUK SEMAKIN SMART DIGITAL DAN ADAPTIF

- Pemerintah melarang social commerce seperti *TikTok Shop*, *Facebook* hingga *Instagram* untuk melakukan transaksi jual beli produk dan jasa.
- Social commerce hanya diperbolehkan untuk mempromosikan.
- Social commerce tidak boleh transaksi langsung. Jual beli secara langsung.
- Sama halnya dengan televisi. Iklan boleh, namun dilarang terima uang. Platform digital, hanya mempromosikan.
- Pemerintah akan memisahkan media sosial dengan social commerce.
- Hal ini mencegah penggunaan data pribadi untuk kepentingan bisnis.

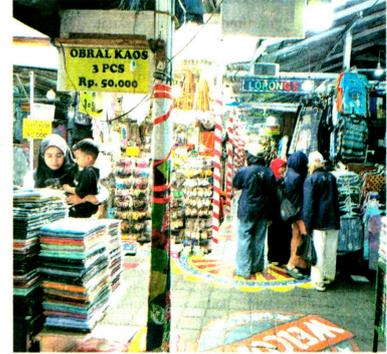


GRAFIK: HEPRI KARTUNERADA JOGJA

Meski Pengunjung TM 2 dan Beringharjo Masih Tetap Sepi

JOGJA - Pemerintah resmi melarang TikTok untuk berjualan dan hanya diperbolehkan promosi atau iklan. Kebijakan tersebut diambil karena dianggap banyak merugikan para pelaku usaha di sekto UMKM

► Baca *Pedagang...* Hal 7



BELUM STABIL: Para pedagang di Teras Malioboro (TM) 2 Jogja mengaku senang dengan diblokirnya TikTok Shop oleh pemerintah.

Pedagang Gembira TikTok Shop Diblokir

Sambungan dari hal 1

Merespons hal ini, Kepala Disperindag DJI Syam Arja-

yanti menyebut, kebijakan TikTok Shop tidak boleh berjualan memang sudah dikomunikasikan juga dengan

daerah-daerah. Termasuk sudah ada kajiannya dari pihak kementerian. "Pasti ada positif dan negatif-

nya. Tapi dari hasil kajian, ternyata lebih banyak merugikan para pelaku UMKM," jelasnya kemarin (28/9).

Diakui, pemerintah perlu hadir untuk melindungi UMKM agar tidak makin terpuruk. Salah satu kebijakan yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan platform tersebut sebagaimana mestinya. "Untuk jualan sudah tidak bisa, karena pada dasarnya itu sosial media dan bukan platform jualan," tandasnya. Syam mengungkapkan, saat ini globalisasi sudah tidak terbendung lagi. Ia pun berharap para pelaku UMKM untuk dapat *smart* digital dan adaptif pada perkembangan yang ada.

"UMKM masih ada peluang untuk *branding* diri. TikTok Shop ditutup *kan* masih ada *e-commerce* lain yang bisa dimanfaatkan," sebutnya.

Terpisah, salah seorang pedagang di Teras Malioboro (TM) 2 Suharti mengaku senang dengan kabar diblokirnya TikTok Shop. Meski demikian, di lain sisi ia juga mengeluhkan jumlah kunjungan yang sepi dan pendapatan yang tidak stabil. "Dampaknya ada, TikTok itu *kan* gratis ongkir dan banting harga. Kami yang jualan konvensional gini tidak tentu nasibnya," keluhnya.

Dari penuturannya, para pengunjung yang datang ke TM 2 didominasi oleh wisatawan luar DJI. Namun dari banyak kunjungan, juga tak

melalu selalu terjadi transaksi bagi para pedagang. "Sepi pembeli dan pendapatan juga menurun jauh. Kadang bisa sehari itu *gak* laku sama sekali," tuturnya.

Suharti turut berharap, dengan diblokirnya TikTok Shop dapat meningkatkan kembali minat masyarakat untuk dapat berbelanja secara langsung. "Ya, harapannya setelah TikTok tutup orang mau belanja lagi ke toko atau UMKM langsung," tambahnya.

Terpisah, Dinas Perdagangan Kota Jogja akan melakukan kajian. Kaitannya dampak merbaknya *e-commerce* terhadap pendapatan para pedagang, termasuk di Beringharjo.

"Pemainnya *kan* banyak. Ketika kemudian TikTok bermain ke sana, apakah benar dampaknya hanya di TikTok saja? Ini harus menjadi pembelajaran," ujar Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja Veronica Ambar Ismuwardani kemarin (28/9).

Dia menambahkan, kajian juga akan meliputi indikator lain, seperti pendapatan para pedagang Beringharjo. Sehingga nantinya akan menjadi potret kondisi sebenarnya para pedagang pasar.

kajian. Di bulan Oktober, November kajian sudah kita laksanakan," tambahya.

Ambar memastikan pihaknya telah memberikan fasilitas bagi pedagang kaitannya dengan pelatihan digital marketing. Banyak pedagang yang telah mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan produknya. Pedagang yang telah meleak digital ini juga menguuh dan keberatan jika pemasaran melalui digital harus dibatasi.

"Upaya pemberdayaan pedagang tentunya kita lakukan. Pelatihan *e-commerce* itu juga sudah kita latih sejak dahulu dan pedagang sudah punya kesadaran sendiri untuk itu," tambah Ambar.

Seorang pedagang pakaian di Pasar Beringharjo, Syarif mengaku dagangannya mulai sepi belakangan ini. Ada lima potong baju yang bisa terjual saja sudah syukur katanya. Dia mengaku sudah sempat mencoba menjajakan dagangan secara online. Apalagi, promo-promo yang ditawarkan *market place* diyakini bisa memancing pembeli.

Namun, Syarif merasa kesulitan untuk mengembangkan akunnya. "Nyoba *online* juga, tapi belum ada respons. Mereka *kan* sudah lama, jadi kalah sama pemain lama," katanya. (isa/isa/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

